



Analisis Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas IV di SDN 1 Nyiur Tebel Sukamulia Lombok Timur

Lizatul Aini^{1*}, Mohammad Liwa Ilhamdi¹, Radiusman¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1903>

Article Info:

Received : 16 April 2026
Revised : 20 April 2026
Accepted : 05 Mei 2026
Published : 21 Mei 2026

Correspondence:

Lizatul Aini

Phone: +62881037490360

Abstract: This study aimed to analyze the character values of fourth-grade students at SDN 1 Nyiur Tebel, Sukamulia District, East Lombok Regency. This study employed a quantitative approach using a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest model. The research subjects consisted of 30 fourth-grade students selected using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires and observations using a character values questionnaire consisting of 20 valid and reliable statement items. The data were analyzed using descriptive percentage analysis, the Shapiro-Wilk normality test, and the Paired Sample T-Test with the assistance of IBM SPSS version 31. The results showed that the average score of students' character values increased from 57.20 in the pretest to 63.83 in the posttest. The normality test results indicated that both pretest and posttest data were normally distributed, with significance values of 0.092 and 0.068 (> 0.05), respectively. The hypothesis test using the Paired Sample T-Test revealed a t-value of -6.854 with a significance value of < 0.001 , indicating a significant difference between the pretest and posttest scores. Improvements in character values were observed in the indicators of environmental care, responsibility, honesty, discipline, friendliness/communicativeness, curiosity, democracy, and independence. Observation results also showed positive behavioral development among students during the IPAS learning process. In conclusion, learning activities carried out consistently and systematically contributed positively to improving the character values of fourth-grade students at SDN 1 Nyiur Tebel. The findings of this study imply that IPAS learning can be used as an effective strategy to strengthen character education in elementary schools and assist teachers in integrating character values into classroom learning activities.

Keywords: Character Values; Elementary School Students; Character Education; Quantitative Research; Pretest-Posttest.

Citation: Aini, L., Liwa Ilhamdi, M., & Radiusman. (2026). Analisis Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas IV di SDN 1 Nyiur Tebel Sukamulia Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(2), 1652-1657. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1903>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan langkah awal yang penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor (Rahman, 2022). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang

bermartabat. Oleh karena itu, pembentukan karakter menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan perilaku peserta didik. (Widodo, 2021).

Pendidikan karakter merupakan proses terencana dalam menanamkan nilai-nilai moral agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lickona (1992) menjelaskan bahwa karakter mencakup tiga

komponen utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Dengan demikian, pembentukan karakter tidak hanya sebatas pemahaman nilai, tetapi juga harus tercermin dalam tindakan nyata. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan nasional mencakup berbagai aspek, di antaranya tanggung jawab, kejujuran, disiplin, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan (Kemendiknas, 2010). Dalam penelitian ini, indikator karakter yang diteliti meliputi peduli lingkungan, tanggung jawab, jujur, disiplin, bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu, demokratis, dan mandiri. Indikator tersebut berkaitan dengan konsep moral action menurut Lickona, karena tercermin dalam perilaku nyata peserta didik selama proses pembelajaran dan interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, khususnya melalui pembelajaran IPAS, nilai-nilai karakter dapat dikembangkan melalui aktivitas belajar yang kontekstual dan berbasis pengalaman. Pembelajaran IPAS memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan serta melatih keterampilan sosial dan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan kerja sama (Lestari et al., 2023).

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di SDN 1 Nyiur Tebel Sukamulia Lombok Timur, ditemukan bahwa nilai-nilai karakter siswa belum berkembang secara optimal. Permasalahan terlihat pada aspek tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama, di mana masih terdapat siswa yang belum melaksanakan tugas dengan baik, kurang jujur dalam menjalankan kewajiban, serta cenderung bekerja hanya dengan kelompok tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa nilai karakter belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri peserta didik.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa nilai karakter dapat dikembangkan melalui pembelajaran di sekolah dasar. Wati et al., (2022) menyatakan bahwa pembelajaran IPA mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan tanggung jawab siswa. Maharani et al. (2023) menemukan bahwa integrasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kerja sama dan disiplin. Selain itu, berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah dasar dapat membantu mengembangkan nilai-nilai karakter siswa, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin. Namun, penelitian tersebut umumnya belum secara khusus menganalisis kondisi nilai karakter siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter siswa kelas IV di SDN 1 Nyiur Tebel Sukamulia Lombok Timur. Nilai karakter yang dikaji

difokuskan pada delapan aspek, yaitu peduli lingkungan, tanggung jawab, jujur, disiplin, bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu, demokratis, dan mandiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi karakter siswa serta menjadi dasar dalam upaya penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar, khususnya pada pembelajaran IPAS. Dengan adanya data yang diperoleh secara kuantitatif melalui angket, guru dapat mengetahui tingkat pencapaian setiap nilai karakter siswa secara lebih objektif. Informasi tersebut juga dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah sebagai dasar dalam menyusun program penguatan pendidikan karakter yang lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan pengukuran pretest-posttest yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai nilai-nilai karakter peserta didik serta mengetahui perubahan nilai karakter sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran IPAS. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Nyiur Tebel, Kecamatan Sukamulia, Kabupaten Lombok Timur pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 30 orang dan ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan observasi. Angket digunakan untuk mengukur nilai-nilai karakter peserta didik yang meliputi peduli lingkungan, tanggung jawab, jujur, disiplin, bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu, demokratis, dan mandiri, sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati perilaku peserta didik selama proses pembelajaran sebagai data pendukung penelitian. Instrumen angket menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai.

Adapun contoh indikator yang digunakan antara lain membuang sampah pada tempatnya untuk indikator peduli lingkungan, menyelesaikan tugas tepat waktu untuk indikator tanggung jawab, dan mengerjakan tugas secara mandiri untuk indikator jujur. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Teknik validitas yang digunakan adalah validitas isi (content validity) melalui expert judgment oleh dosen ahli untuk menilai kesesuaian instrumen dengan indikator penelitian. Berdasarkan hasil validasi, dari 23 butir

pernyataan diperoleh 20 butir yang dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha memperoleh nilai sebesar 0,842 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase untuk mengetahui tingkat pencapaian nilai karakter peserta didik. Selain itu, digunakan uji Paired Sample T-Test untuk mengetahui perbedaan nilai karakter antara hasil pretest dan posttest. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden. Analisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS versi 31.

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama beberapa minggu, dimulai dengan pemberian pretest untuk mengukur kondisi awal nilai-nilai karakter siswa kelas IV SDN 1 Nyiur Tebel. Sebelum digunakan dalam kegiatan penelitian, instrumen angket terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan validitas isi (*content validity*) melalui expert judgment oleh dosen ahli untuk menilai kesesuaian butir pernyataan dengan indikator penelitian. Berdasarkan hasil validasi, dari 23 butir pernyataan terdapat 20 butir yang dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan 3 butir lainnya dinyatakan tidak valid karena tidak memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha memperoleh nilai sebesar 0,842 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas tinggi dan layak digunakan dalam penelitian. Penelitian dilakukan melalui penyebaran angket sebanyak dua kali, yaitu pada tahap

pretest dan *posttest* kepada responden yang sama. Selain itu, observasi juga dilakukan selama proses pembelajaran IPAS berlangsung untuk mengamati perkembangan nilai-nilai karakter siswa. Data penelitian kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk mengetahui perubahan nilai-nilai karakter siswa.

Tabel 1. Kategori Interpretasi Nilai Karakter

Persentase	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

Kategori interpretasi nilai karakter siswa digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami tingkat perkembangan karakter peserta didik berdasarkan hasil pretest dan posttest. Kategori tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut.

Deskripsi lengkap hasil pretest dan posttest siswa disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan data pada Tabel 2, rata-rata nilai karakter siswa pada tahap pretest sebesar 57,20 dengan nilai minimum 42 dan maksimum 71. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi awal nilai karakter siswa masih berada pada kategori cukup. Setelah proses pembelajaran berlangsung, rata-rata nilai karakter siswa pada tahap posttest meningkat menjadi 63,83 dengan nilai minimum 56 dan maksimum 79. Nilai tersebut menunjukkan bahwa karakter siswa mengalami peningkatan ke kategori baik. Selain itu, standar deviasi pada posttest lebih kecil dibandingkan pretest, yang menunjukkan bahwa data nilai siswa menjadi lebih merata setelah pembelajaran dilakukan.

Tabel 2. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Nilai-Nilai Karakter Siswa

Keterangan	Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Pretest</i>	30	71	42	57,20	8,12
<i>Posttest</i>	30	79	56	63,03	6,05

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 siswa sehingga dinilai lebih sesuai untuk menguji distribusi normalitas data pada sampel kecil. Menurut Ghasemi dan Zahediasl (2012), uji Shapiro-

Wilk memiliki tingkat sensitivitas yang baik dalam mendeteksi normalitas data pada penelitian dengan jumlah sampel yang relatif sedikit. Hasil lengkap uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji *Shapiro-Wilk Test of Normality Shapiro-Wilk*

	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i> nilai-nilai karakter siswa	0,940	30	0,092

Posttest nilai-nilai karakter siswa

0,935

30

0,068

Berdasarkan data pada Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,092 pada pretest dan 0,068 pada posttest. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Dengan demikian, teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah uji parametrik menggunakan Paired Sample T-Test.

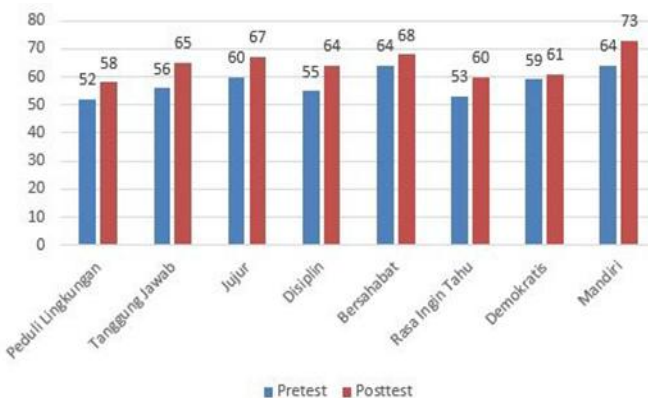
Hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test disajikan pada Tabel 4. 3

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Pretest dan Posttest

	Paired Sampel Test		
	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest-Posttest	-6,854	29	<0.001

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test diperoleh nilai signifikansi sebesar <0,001 yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa. Dengan demikian, pembelajaran IPAS memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan nilai karakter siswa. Selain itu, hasil perhitungan effect size menggunakan rumus Cohen’s d memperoleh nilai sebesar 1,25 yang termasuk dalam kategori pengaruh besar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan nilai-nilai karakter siswa kelas IV SDN 1 Nyiur Tebel.

Peningkatan nilai karakter siswa juga terlihat pada setiap indikator karakter, yaitu peduli lingkungan, tanggung jawab, jujur, disiplin, bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu, demokratis, dan mandiri. Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan perilaku positif selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan nilai karakter siswa pada setiap indikator dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Perbandingan Nilai-Nilai Siswa per Indikator

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa seluruh indikator nilai karakter siswa mengalami peningkatan dari tahap pretest ke posttest. Peningkatan tersebut terjadi pada indikator peduli lingkungan, tanggung jawab, jujur, disiplin, bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu, demokratis, dan mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai-nilai karakter siswa kelas IV SDN 1 Nyiur Tebel setelah mengikuti proses pembelajaran IPAS. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor pretest sebesar 57,20 menjadi 63,83 pada tahap posttest. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan nilai karakter siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar <0,001 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan mampu membantu meningkatkan nilai-nilai karakter siswa secara nyata. Selain itu, hasil effect size yang termasuk dalam kategori besar menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan karakter siswa.

Peningkatan nilai karakter siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu faktor utama adalah penggunaan pembelajaran IPAS yang bersifat kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran yang melibatkan pengamatan lingkungan, diskusi kelompok, dan aktivitas kolaboratif memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif sekaligus menerapkan nilai-nilai karakter dalam situasi nyata. Kondisi tersebut membantu siswa lebih mudah memahami pentingnya sikap tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Peningkatan nilai karakter terlihat pada indikator peduli lingkungan, di mana siswa mulai menunjukkan kebiasaan menjaga kebersihan kelas dan membuang sampah pada tempatnya. Pada indikator tanggung jawab, siswa mulai mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dan mengikuti aturan pembelajaran dengan baik. Pada indikator jujur, siswa menunjukkan perubahan perilaku seperti mengerjakan tugas secara mandiri tanpa menyalin pekerjaan teman. Perubahan tersebut terjadi karena selama pembelajaran siswa dibiasakan untuk terlibat langsung dalam aktivitas belajar dan diberikan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok maupun individu.

Selain itu, peningkatan juga terlihat pada indikator disiplin, bersahabat atau komunikatif, rasa ingin tahu, demokratis, dan mandiri. Siswa terlihat lebih aktif berdiskusi, menghargai pendapat teman, serta mampu mengerjakan tugas secara mandiri. Kondisi ini dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang mendorong interaksi sosial dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Melalui diskusi dan kerja kelompok, siswa belajar menghargai pendapat teman, berani menyampaikan ide, dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Perubahan tersebut diperkuat oleh hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Lickona (1992) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan membantu peserta didik memahami, merasakan, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, teori belajar sosial dari Albert Bandura (1986) juga menjelaskan bahwa siswa belajar melalui proses pengamatan dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan melalui pembelajaran IPAS, tetapi juga belajar dari contoh perilaku, interaksi sosial, dan pengalaman langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sulistyarningsih et al., (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa sekolah dasar. Penelitian lain oleh Arbianto (2025) juga menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter siswa dapat berkembang melalui pembelajaran yang dilakukan secara konsisten dan terintegrasi dalam aktivitas sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPAS memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan nilai-nilai karakter siswa. Pembelajaran yang dilakukan secara terarah, kontekstual, dan berkelanjutan mampu membantu siswa mengembangkan perilaku positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter siswa kelas IV di SDN 1 Nyiur Tebel mengalami peningkatan setelah pelaksanaan pembelajaran IPAS. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil rata-rata skor *pretest* sebesar 57,20 yang meningkat menjadi 63,83 pada tahap *posttest*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dengan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,092 dan *posttest* sebesar 0,068 (Sig. > 0,05). Selanjutnya, hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* memperoleh nilai *t* hitung sebesar -

6,854 dengan nilai signifikansi <0,001, sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Peningkatan nilai karakter siswa terlihat pada indikator peduli lingkungan, tanggung jawab, jujur, disiplin, bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu, demokratis, dan mandiri. Hasil observasi juga menunjukkan adanya perkembangan perilaku positif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pembelajaran IPAS yang dilakukan secara terarah, konsisten, dan berkelanjutan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan nilai-nilai karakter siswa kelas IV di SDN 1 Nyiur Tebel Sukamulia Lombok Timur.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih disampaikan kepada bapak dan ibu guru di SDN 1 Nyiur Tebel Sukamulia Lombok Timur yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian di sekolah. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing I, Bapak H. Mohammad Liwa Ilhamdi, S. Pd., M. Si dan dosen pembimbing II, Bapak Dr. Radiusman, M. Pd yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta saran selama proses penyusunan artikel penelitian ini.

Referensi

- Arbianto, A. W. (2025). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa SD Negeri Brumbungan Semarang. Universitas Islam Sultan Agung.
- Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality Tests for Statistical Analysis: A Guide for Non-Statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 10(2), 486–489. <https://doi.org/10.5812/ijem.3505>
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Lestari, R., Jasiah, J., Rizal, S. U., & Syar, N. I. (2023). Pengembangan Media Berbasis Video pada Pembelajaran IPAS Materi Permasalahan Lingkungan di Kelas V SD. *Jurnal Holistika*, 7(1), 34–43.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Maharani, M. S., Rondli, W. S., & Ermawati, D. (2023). Analisis Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD 3 Robayan. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2519–2526.
- Rahman, A. (2022). Peran Pendidikan dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Sekolah

- Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 112-120.
- Sulistyaningsih, D., Widiyanti, A., & Wulandari, M. D. (2024). PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL SISWA KELAS 2 DI SD MUHAMMADIYAH JATIJOSO TAHUN 2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 309-317.
- Wati, E., Harahap, R. D., & Safitri, I. (2022). Analisis Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5994-6004.
- Widodo, H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 45-56.